

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Wilayah penelitian yang diambil adalah Kecamatan Sayung yang terdiri dari Desa Sriwulan, Desa Purwosari, Desa Sayung, Desa Loireng dan Desa Sidogemah. Kecamatan Sayung memiliki luas 21,10 km² dengan jumlah penduduk 9.454 jiwa. Penggunaan lahan di Kecamatan Sayung umumnya adalah lahan sawah dan lahan kering. Namun kondisi lahan sawah di Kecamatan Sayung saat ini banyak yang terkena rob, sehingga dialih fungsikan menjadi industri karena dianggap sudah tidak produktif. Industri yang berkembang menyebabkan pencemaran lingkungan di Kecamatan Sayung, salah satunya adalah adanya limbah tersebut masuk ke permukiman dan pertambangan masyarakat. Lahan sawah di Kecamatan Sayung semakin berkurang.
2. Kesesuaian lokasi industri memperhatikan fungsi kawasan dan kriteria lokasi kawasan industri. Fungsi kawasan di Kecamatan Sayung menunjukkan seluruh kawasan di Kecamatan Sayung adalah kawasan budidaya. Analisis kriteria lokasi kawasan industri menggunakan variabel peruntukan lahan, jarak terhadap pusat kota, jarak terhadap jalan dan harga lahan. Permukiman, topografi, rawan bencana dan jarak terhadap sungai tidak masuk dalam kriteria analisis karena di Kecamatan Sayung memiliki karakteristik yang sama. Lahan yang memiliki kategori sangat sesuai adalah 31,18 % yaitu di Desa Sayung dan Desa Purwosari, kategori sesuai adalah 41,70% yaitu di Desa Sidogemah dan Desa Sayung dan kurang sesuai adalah 27,10% yaitu di Desa Sriwulan.
3. Kualitas lingkungan di Kecamatan Sayung semakin buruk, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh limbah cair dari industri. Jangkauan pencemaran industri dilihat berdasarkan jarak terjauh dari limbah yaitu 900 meter di Desa Loireng yang dipengaruhi oleh PT. Arkof.
4. Kesesuaian lokasi dan jangkauan pencemaran industri diperhatikan berdasarkan jangkauan limbah industri yang masuk ke dalam lahan masyarakat. Desa yang berada pada lokasi dengan kategori sangat sesuai dan terdapat pengaruh limbah industri rendah atau dengan jangkauan yang dekat (100 – 300 meter) adalah Desa Purwosari, sedangkan desa dengan lokasi yang kurang sesuai ada di Desa Sriwulan. Kategori sangat sesuai adalah 17,19% yaitu

di Desa Purwosari dan Desa Sidogemah, kategori kelas sesuai adalah 42,33% yaitu di Desa Sayung dan Desa Sidogemah dan kurang sesuai 40,37% yaitu di Desa Sriwulan.

5.2 Rekomendasi

1. Kawasan industri di Kecamatan Sayung dapat dikembangkan di Desa Purwosari, Desa Sidogemah, Desa Sayung, dan Desa Loireng, namun perkembangan tersebut perlu adanya pembuangan limbah yang dapat bekerja secara optimal.
2. Keberadaan industri seharusnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya, industri lebih mengutamakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar industri sehingga penduduk sekitar kawasan industri bukan hanya mendapat pencemaran lingkungan namun juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar industri.
3. Masukan masyarakat yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan dan kegiatan industri yang dapat mengganggu kesehatan seharusnya dapat diperhatikan oleh pihak industri, agar masyarakat juga dapat hidup dengan nyaman.